

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA
KELAS X SMK TRISAKTI JAYA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Lisna Wati¹, Sudarmaji², Frieska Maryova³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

1lw0782068@gmail.com, 2sudarmajiastri21@gmail.com, 3yova041188@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis puisi yang disebabkan kurang meningkatkan daya imajinasi para siswa sehingga kualitas puisi yang dihasilkan oleh siswa cenderung terkesan biasa-biasa saja jarang menggunakan kata kias, pemilihan diksi yang kurang tepat serta kurang mampu mengeksplor bakat yang sudah dimiliki oleh siswa. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Trisakti Jaya bandar Lampung. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X IPS I yang berjumlah 28 siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis data diperoleh bahwa Model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan kemampuan menulis teks puisi siswa. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan menulis teks puisi yang diperoleh siswa dari siklus 1 ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan indikator keberhasilan yaitu sebesar 64,27%. Pada siklus 1 terdapat presentase ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (28,18%) dan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa (92, 85%) yang tuntas dari total 28 siswa. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative learning terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung.

Kata kunci: teks puisi, *cooperative learning*.

Abstract: The problem in the current study is the lack of understanding of students in learning to write poetry which is caused by not increasing the imagination power of students so that the quality of poetry produced by students tends to seem ordinary, rarely uses figurative words, chooses inaccurate diction and is less able to export talent. students already have. The research method that the author uses in this research is classroom action research (CAR). The time of the study was carried out in the odd semester of the 2022/2023 academic year. This research was conducted at Trisakti Jaya Vocational School in Bandar Lampung. The data sources of this study were students of class X IPS I, totaling 28 students. The analytical technique used in this study was descriptive qualitative and quantitative analysis techniques. The results of data analysis showed that the cooperative learning model can improve students' writing poetry text skills. This is evidenced by the ability to write poetry texts obtained by students from cycle 1 to cycle II there is an increase and has shown an indicator of success, which is 64.27%. In the first cycle there were 8 students (28,18%) complete learning percentage and in the second cycle it increased to 26 students (92, 85%) who completed the total of 28 students. There is an

effect of the application of cooperative learning learning model on the ability to write poetry texts in class X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung.

Keywords: *poetry text, cooperative learning.*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan media yang sangat besar manfaatnya bagi seseorang. Dengan menulis seseorang lebih leluasa mengeluarkan pendapat titik menulis juga sangat penting bagi pendidikan karena mempermudah para siswa. Untuk berpikir lebih kreatif, menulis juga dapat menolong kita untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan sebuah masalah yang sedang kita hadapi. Manfaat yang dapat diambil siswa dari menulis adalah siswa dapat menuangkan perasaan yang tidak dapat diungkapkan secara langsung.

Dalam menulis sebuah karya sastra penulis harus terlebih dahulu memikirkan hal-hal apa saja yang ingin ditulis dan objek yang disukai. Membuat sebuah karya sastra seorang penulis harus mempunyai kecintaan terhadap karya sastra seorang penulis harus mempunyai kecintaan terhadap karya sastra tanpa adanya tekanan dan paksaan dari orang lain.

Salah satu kemampuan menulis yaitu menulis puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang sampai saat ini seperti seperti tetap menjadi primadona. Puisi juga merupakan teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyairnya dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Puisi adalah karya sastra yang bentuknya terikat karena harus mengikuti kaidah atau aturan tertentu puisi juga memiliki dua unsur yaitu unsur semantik dan unsur sintaksis unsur semantik dapat berupa struktur batin, sedangkan dalam unsur sintaksis dapat berupa struktur fisik. Kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang mengasyikkan karena dapat memicu kinerja otak untuk berpikir lebih kritis. Dalam menulis Seorang siswa dalam membuat sebuah puisi baru harus memperhatikan tema puisi yang akan ditulis, rima dalam puisi titik kepadatan

makna atau pesan yang disampaikan dalam puisi serta pemilihan kata yang tepat sehingga puisi yang di tulis mempunyai nilai seni yang baik.

Banyak manfaat yang akan didapat oleh siswa apabila dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan model pembelajaran cooperative learning antara lain: membantu siswa dalam memotivasi diri untuk percaya diri dengan kemampuannya sendiri, siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Model pembelajaran ini dapat membantu seseorang untuk lebih mudah dalam memperoleh informasi dan mengingat informasi tersebut dalam jangka panjang sehingga pada saat seseorang memerlukan informasi tersebut ia dapat dengan mudah "mengeluarkannya".

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa-siswi kelas X SMA Trisakti Jaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/ 2022 dan berdasarkan hasil wawancara oleh guru bahwa kemampuan menulis teks puisi masih minim dikarenakan kurangnya pemahaman pada penerapannya pembelajaran menulis puisi. umumnya kurang meningkatkan daya imajinasi para siswa sehingga kualitas puisi yang dihasilkan oleh siswa cenderung terkesan biasa-biasa saja jarang menggunakan kata kias, pemilihan diksi yang kurang tepat, kurang mampu mengeksplor bakat yang sudah dimilikinya maupun faktor lain dari guru pendidik yang dirasa belum maksimal dalam memberikan pengarahan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil yang diperoleh oleh siswa kurang memuaskan.

Hal ini banyak terjadi pada siswa ketika diminta untuk membuat sebuah

puisi namun hasil yang didapatkan oleh siswa kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi.

Penyebab kurang berhasilnya siswa dalam memahami tujuan pembelajaran saat itu adalah siswa dalam menulis puisi masih kurang dan dari segi metode maupun teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidik yang masih belum mampu membuat siswa tertarik dalam menulis puisi.

Oleh karena itu diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning siswa mampu untuk mengolah dan menciptakan puisi berdasarkan aspek-aspek yang dinilai dengan baik. Pembelajaran mengenai kemampuan menulis puisi dapat dikatakan pula sebagai salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa .

Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu untuk menikmati menghayati serta memproduksi suatu karya sastra dengan apik. Selain itu dengan mempelajari kemampuan menulis puisi siswa mampu untuk meningkatkan pemahaman serta pengimajinasian nya dalam membuat suatu karya sehingga tingkat inteletualitas siswa dalam berbahasa menjadi lebih meningkat.

Menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan tercantum di dalam kompetensi dasar, mampu menulis puisi dengan memperhatikan diksi (pemilihan kata, pengimajinasian, gaya bahasa, Rima/irama, tema/makna, rasa, nada, amanat/ tujuan/ maksud)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik meneliti judul Peningkatan kemampuan menulis teks puisi menggunakan model pembelajaran cooperative learning pada siswa kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung .

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Guntur Tarigan 2018: 5)

Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat. Menulis juga berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Fungsi utama dari tulisan ini ialah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung Tarigan dalam (Salman, 2015:1)

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat produktif dan kreatif berupa gagasan dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang memerlukan ketelitian kesadaran penuh untuk berempati kepada pembaca dan tidak mempersulit pembaca untuk memahami tulisan, harus dimiliki penulis saat menulis karya-karya populer (Ansoriyah 2018:8)

Menurut beberapa pakar di atas penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai sarana dalam berkomunikasi secara tidak langsung dan juga sebagai sarana dalam mengembangkan daya pikir seorang yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan ditulis secara sistematis yang dilengkapi dengan alat penjelas dan tanda baca yang jelas yang disampaikan secara tersurat kepada orang lain.

Fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS X SMK TRISAKTI JAYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

orang yang diajak berkomunikasi. Bagi seorang siswa kegiatan menulis juga mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk berpikir dan belajar. Menulis juga mempunyai tujuan diantaranya dapat digunakan untuk menyakinkan, melaporkan, mencatat, dan juga membantu seseorang dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, selain itu fungsi menulis juga bagi pendidikan karena mempermudah siswa dalam pelajaran.

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, Juga dapat mempermudah kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman (Guntur Tarigan 2018: 22)

Menurut Akhadiyah dkk. Dalam Wicaksono (2014:12) mengatakan beberapa keuntungan yang dapat dipetik dari pelaksanaan kegiatan menulis yaitu :

- a. Dapat mengenali kemampuan dan potensi diri.
- b. Mengembangkan beberapa gagasan
- c. Memperluas wawasan
- d. Mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat
- e. Dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif
- f. Lebih mudah memecahkan permasalahan
- g. Mendorong diri belajar secara aktif
- h. Membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib

Menurut pakar di atas diambil kesimpulan bahwa fungsi menulis sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang digunakan oleh seseorang dalam menuliskan pikiran atau perasaan yang sedang dialaminya. Fungsi menulis juga

membantu seseorang dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, selain itu fungsi menulis juga bagi pendidikan karena mempermudah siswa dalam pelajaran.

2. Pengertian Puisi

Secara garis besar terdapat beberapa pengertian puisi antara lain, Puisi adalah ungkapan perasaan yang dituliskan dengan bahasa yang indah (Sutardi, 2012: 25). Mujiana dalam (Pradopo, 2017: 113) mendefinisikan puisi sebagai bentuk sastra dalam pengulangan suara atau kata yang menghasilkan terima, ritma dan musikalitas. Puisi juga mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra tentunya harus mempunyai fungsi estetika yang harus ada dalam setiap penciptaan karya sastra.

Puisi merupakan suatu kehidupan sehari-hari kaya dengan berbagai ekspresi puitis yang secara tidak langsung berkaitan dengan kehidupan berpuisi atau bersastra. Ekspresi puitis lazim terdapat pula pada medium-medium verbal lainnya. Apa yang sudah dibicarakan di awal menunjukkan bahwa kehidupan sehari-hari sudah tidak lagi dilepaskan dari kesusastraan titik meskipun kegiatan "bersastra" tersebut dilakukan tanpa sadar dan sekalipun kesusastraan itu sendiri tidak begitu mendapat tempat dalam kehidupan masa kini yang didominasi oleh materialisme dan konsumerisme (Surastina, 2017: 93)

Pradopo dalam (Wicaksono, 2014: 20) menyatakan bahwa puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama.

Dari pendapat beberapa pakar di atas diambil kesimpulannya bahwa puisi adalah ungkapan perasaan yang dialami seseorang terhadap apa yang dilihat dan

dirasakan yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang indah serta memiliki makna dan mengandung nilai estetika yang tinggi.

a. Struktur Puisi

Puisi terdiri dari 4 hal pokok yaitu:

- 1) Tema (sense)
Tema adalah pokok persoalan (subject matter) yang dikemukakan pengarang melalui puisinya.
- 2) Rasa (feeling)
Feeling adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang dikemukakan dalam puisinya.
- 3) Nada (tone)
Tone adalah sikap penyair terhadap pembaca atau penikmat karyanya pada umumnya.
- 4) Tujuan (intention)
Intention adalah tujuan penyair dalam menciptakan puisi tersebut.

<https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-puisi-dan-unsur-pembentuk-puisi>

b. Unsur-unsur Pembangun Sebuah Puisi

- 1) Diksi
Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya khususnya puisi.
- 2) Pengimajian
Pengimajian ini berguna untuk memberi gambaran yang jelas menimbulkan suasana khusus. Membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberi kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.
- 3) Kata Konkret
Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan

atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.

- 4) Bahasa Figuratif
Bahasa figuratif menurut Waluyo dalam (Wicaksono, 2014:5) menyebutkan bahasa figuratif disebut juga sebagai majas.
- 5) Versifikasi
Versifikasi meliputi Rima ritma metrum secara umum ritma dikenal sebagai irama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi pada akhir baris puisi titik atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi titik metrum adalah irama yang tetap artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu.
- 6) Tipografi
Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan irama. Tipografi sebagai aspek bentuk visual yang berupa tata hubungan, susunan baris dan ukiran bentuk yang dipergunakan untuk mendapatkan bentuk yang menarik agar indah dipandang Sayuti (2008:329:330). Maksud penyusunan tipografi adalah untuk keindahan indrawi dan untuk mendukung pengendapan makna, rasa dan suasana puisi.
- 7) Sarana retorika
Sarana retorika menimbulkan ketegangan puisi karena pembaca harus memikirkan efek apa yang ditimbulkan dan dimaksud oleh penyairnya.

c. Menulis Puisi sebagai Proses Kreatif Karya Sastra

Dalam penulisan puisi setiap individu melewati serangkaian kegiatan kreatif dengan cara dan gaya tersendiri. Ada generalisasi proses kreatif yang sama dalam menulis puisi yang terdiri atas empat tahap, yaitu penentuan ide,

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS X SMK TRISAKTI JAYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

pengendapan, penulisan, serta editing dan revisi.

Jabrohom dkk dalam (Wicaksono, 2014:29) mengemukakan bahwa menulis kreatif sastra(puisi) merupakan suatu kegiatan seseorang "intelektual" yang dituntut seorang penulis harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, sekaligus peka perasaannya. Menulis puisi juga dapat menggabungkan antara pengembangan fakta-fakta empirik dengan daya kreasi menjadi sebuah tulisan yang bermakna bagi manusia yang mempunyai kesadaran eksistensial.

3. Macam-Macam Puisi

a. Puisi Lama

Puisi lama merupakan bagian dari kebudayaan lama titik kebudayaan lama ini dipancarkan oleh masyarakat lama. Dari puisi lama dapat dilihat kebiasaan, adat kebudayaan, dan perasaan masyarakat lama. Dengan kata lain, puisi lama merupakan cerminan masyarakat lama.

Masyarakat lama adalah masyarakat yang mempunyai hubungan erat, padu dan tidak terpecah-belah titik masyarakat lama bersifat statis dikatakan statis karena gerak-gerik masyarakat lama sangat dipengaruhi oleh kepercayaan, seperti animisme dinamisme dan hinduisme. Masyarakat lama juga sangat terikat oleh adat istiadat titik mereka sangat menjunjung tinggi adat adat dipandang sebagai pustaka nenek moyang bila adat langgar, kutukan leluhur akan datang namun salah satu kelebihan masyarakat Rama jiwa gotong-royong masyarakat yang masih sangat tinggi mereka lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan individu titik karena terikat adat masyarakat lama menjadi tertutup mereka hanya sedikit sekali menerima pengaruh dari masyarakat luar. Oleh karena itu, puisi lama tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang masih memegang teguh aturan (Gustina 2018:7)

Menurut (Wirjosoedarmo 2017:17), puisi lama terikat aturan-aturan tertentu. Aturan-aturan yang mengikat puisi lama masih bersifat tradisional seperti berikut

- 1) Jumlah larik dalam bait.
- 2) Jumlah kata setiap larik.
- 3) Jumlah suku kata setiap larik.
- 4) Rima teratur pada akhir larik dalam satu bait.
- 5) Hubungan setiap larik.
- 6) Irama teratur.

Tidak semua jenis puisi dapat digolongkan menjadi puisi lama. puisi yang digolongkan puisi lama harus memenuhi aturan yang telah ditetapkan titik puisi lama lebih mementingkan bentuk daripada isi titik tidak hanya itu, bentuk puisi lama juga statis. Ciri-ciri yang terdapat pada puisi lama sebagai berikut.

- 1) Puisi lama pada umumnya merupakan puisi rakyat.
- 2) Para pujangga tidak mau menonjolkan diri serta mengabdikan hasil karyanya kepada masyarakat sehingga menjadi milik bersama.
- 3) Puisi lama pada umumnya disampaikan dari mulut ke mulut jadi puisi lama merupakan kesastraan lisan.
- 4) Puisi lama sangat terikat oleh syarat-syarat mutlak dan tradisional seperti jumlah baris dalam setiap bait dan jumlah suku kata dalam setiap baris, sajak atau rima dan irama.

b. Puisi Baru

Istilah puisi baru merupakan penanda yang membedakan dengan puisi lama. Istilah puisi baru mengarah pada pengertian penemuan baru, baik sebagai pengaruh kesastraan barat maupun dari peleburan nilai bermacam-macam titik oleh karena itu, istilah tersebut implisit penemuan baru yang berbeda dengan tradisi sebelumnya. Penemuan baru ini melatarbelakangi kemunculan puisi yang berbeda dengan puisi puisi lama.Puisi baru adalah puisi bebas yang tidak terikat pada

aturan bait dan rima. Jumlah bait dan rima serta suku kata disesuaikan dengan keinginan penyair. Namun puisi ini masih menonjolkan keindahan diksi dan mengundang pengembangan serta gaya bahasa tertentu untuk menyampaikan maksud dalam puisi (Setiyaningsih 2019:19)

Menurut Damayanti (2013:78) mengungkapkan bahwa puisi baru adalah puisi yang tidak terikat seperti puisi lama puisi baru bentuknya lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah baris suku kata, maupun rima.

Menurut Toyodin (2013: 80-81) puisi baru adalah puisi-puisi yang sudah mendapat pengaruh dari puisi barat titik dalam puisi baru, ikatan-ikatan rima dan banyaknya baris dalam setiap bait sudah tidak terlalu dipentingkan titik pada umumnya puisi baru lebih menonjolkan isi, namun demikian nilai estetisnya tetap tinggi karena irama dan pilihan kata yang tepat mendapat perhatian penyairnya. Bentuk puisi baru lebih bebas dari puisi lama.

Puisi baru merupakan salah satu jenis puisi yang mempunyai bentuk yang lebih bebas dalam hal aturan titik baik itu aturan mengenai jumlah baris, suku kata, ataupun rima dan irama. Puisi baru tidak kaku seperti halnya puisi lama.

(<https://dosenbahasa.com/jenis-jenis-puisi-baru>)

Puisi baru bentuknya lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata maupun rima.

(<https://xhi3pisces.wordpress.com/2009/02/12/puisi-lama-dan-puisi-baru/>)

Menurut pakar di atas dapat disimpulkan bahwa puisi baru adalah salah satu puisi yang bentuknya lebih bebas titik puisi baru juga disebut sebagai puisi modern. Meskipun demikian dalam membuat puisi baru harus memperhatikan pemilihan katanya agar puisi yang dibuat lebih indah dan bermakna.

4. Cooperative Learning

Menurut Aris Shoimin (2017: 45) Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran cooperative learning sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Mereka juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran cooperative learning adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak--partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi yang sering kali dengan bahan bacaan daripada verbal. Selanjutnya, tim dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Pada tahap ini guna membimbing siswa saat mereka bekerja

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA
KELAS X SMK TRISAKTI JAYA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

sama untuk menyelesaikan tugas. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang telah siswa pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

Secara lebih rinci, langkah-langkah model pembelajar kooperatif learning dapat dilakukan dengan cara berikut.

- a) Pada awal pembelajaran, guru mendorong siswa untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka terhadap subjek yang akan dipelajari.
- b) Guru mengatur siswa ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.
- c) Guru membiarkan siswa memilih topik untuk kelompok mereka.
- d) Tiap kelompok membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas di antara anggota kelompok.
- e) Anggota kelompok didorong untuk saling berbagi referensi dan bahan pelajaran. Tiap topik kecil harus memberikan kontribusi yang unik bagi usaha kelompok.
- f) Setelah para siswa membagi topik kelompok mereka menjadi kelompok-kelompok kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka akan bertanggung jawab terhadap topik kecil masing-masing karena keberhasilan kelompok bergantung pada mereka. Persiapan topik kecil dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi yang terkait.
- g) Setelah siswa menyelesaikan kerja individual, mereka mempresentasikan topik kecil kepada teman satu kelompoknya.
- h) Para siswa didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam presentasi kelompok.
- i) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya pada topik kelompok.

Semua anggota kelompok bertanggung jawab terhadap presentasi kelompok.

- j) Evaluasi
Evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan, yaitu pada saat presentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, kontribusi individual terhadap kelompok dievaluasi oleh teman satu kelompok, presentasi kelompok dievaluasi oleh semua siswa.

Kelebihan :

- a) Meningkatkan harga diri tiap individu.
- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antarpribadi berkurang.
- c) Sikap apatis berkurang. Pemahaman yang lebih mendalam dan retensi atau penyimpanan lebih lama.
- d) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi
- e) Cooperative learning dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.
- f) Meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik).
- g) Meningkatkan kehadiran peserta dan sikap yang lebih positif.
- h) Menambah motivasi dan percaya diri.
- i) Menambah rasa senang berada di tempat belajar serta menyenangi teman-teman sekelasnya.
- j) Mudah diterapkan dan tidak mahal.

Kelemahan :

- a) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas. Banyak peserta tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
- b) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.
- c) Banyak peserta takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil

bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023 Berjumlah 28 siswa

Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Penggunaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti meliputi prosedur penelitian yang dimulai dengan rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas siswa, hasil catatan lapangan, dan hasil evaluasi siswa. Data berupa hasil catatan lapangan dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Data hasil evaluasi siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal siswa adalah kondisi sebelum dilaksanakannya tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning. Kondisi awal siswa diperoleh dari data hasil tes awal menulis teks puisi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model konvensional. Hasil kemampuan menulis teks puisi ini dibutuhkan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif peserta didik sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, serta sebagai acuan

awal dalam menentukan perencanaan tindakan kelas.

Dari data hasil nilai ulangan harian

menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks puisi masih rendah yakni hanya 1 siswa yang mencapai KKM yang seharusnya harus mencapai 75%, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih belum efektif. Hasil pengamatan penulis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa siswa pada saat pembelajaran hanya menerima materi saja, siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. dengan analisis tersebut diharapkan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada saat pembelajaran mampu meningkatkan Kemampuan menulis teks puisi.

1. Hasil penelitian siklus 1

Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan selama 4 jam pelajaran (4 x 45 menit), diikuti oleh 28 siswa kelas X IPS 1. kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi puisi, kemudian menyiapkan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, menyiapkan tema investigasi yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran, menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa saat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* untuk mengetahui keaktifan siswa, serta menyiapkan soal tes evaluasi siklus I untuk mengetahui Kemampuan menulis teks puisi.

b. Pelaksanaan

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS X SMK TRISAKTI JAYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Kegiatan diawali dengan apresiasi untuk mengingatkan kembali materi yang sudah di pelajari pada minggu lalu yang masih ada kaitannya pada materi yang akan dipelajari supaya siswa mempunyai gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta memberikan pengarahan mengenai model pembelajaran *Cooperative Learning* yang akan diterapkan dalam pembelajaran

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selama proses pembelajaran aktivitas siswa diamati dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada lembar observasi. berdasarkan hasil kegiatan yang telah dideskripsikan di atas, maka diperoleh data aktivitas siswa dan kemampuan menulis teks puisi siswa pada siklus I sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan, berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran

1. Kemampuan menulis teks puisi

Agar dapat mengetahui hasil siswa, maka diadakan evaluasi pembelajaran dengan adanya pelaksanaan tes formatif mata pelajaran ekonomi yang dilaksanakan setelah pembelajaran siklus I

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning dapat disimpulkan bahwa

kemampuan menulis teks puisi siswa meningkat dari hasil belajar pra-siklus, namun belum memenuhi presentase ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu 75% dengan standar ketuntasan belajar pada perolehan nilai KKM 70. Sehingga dirasa perlu adanya perbaikan kembali pada siklus selanjutnya. Peneliti melakukan refleksi tentang kekurangan pada siklus I yaitu, memperhatikan hasil observasi, hasil tes dan pengamatan selama proses pembelajaran. Dari hasil refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat melihat kekurangan serta kelebihan dari model pembelajaran Cooperative Learning, sehingga peneliti dapat memperbaiki kekurangan dari model pembelajaran Cooperative learning untuk siklus selanjutnya.

Berdasarkan presentase hasil siswa dari tabel di atas, terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I. dari hasil tersebut terjadi peningkatan ketuntasan kemampuan menulis teks puisi siswa tetapi belummenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti, bahwa hasil evaluasi siklus I masih ada 20 siswa yang kemampuan menulis teks puisi belum mencapai KKM. Faktor penyebab belum tercapainya nilai yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan diskusi saat proses pembelajaran, hanya beberapa kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.

3. Suasana pembelajaran tidak kondusif karena pada saat diskusi kelompok sibuk masing-masing.
4. Pada saat mempresentasikan hasil investigasi kelompok di depan kelas siswa cenderung kurang percaya diri hanya ada beberapa siswa yang mau bertanya ke kelompok yang sedang presentasi dan untuk kelompok yang sedang presentasi tidak mau bergantian untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain hanya ada beberapa siswa saja yang mau menjawab pertanyaan sehingga menyita waktu yang tersedia.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran siklus 1 dan kemampuan menulis teks puisi siswa belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti maka peneliti perlu melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

2. Hasil penelitian siklus II

a. Tahap perencanaan

Siklus 11 dilaksanakan dalam duakali pertemuan selama 4 jam pelajaran (4 x 45 menit) diikuti 28 siswa kelas X IPS 1 berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 1 diketahui bahwa aktivitas dan kemampuan menulis teks puisi siswa belum maksimal, meskipun dari segi hasil belajar tingkat presentase keruntasan belajar meningkat dari hasil belajar pra-siklus 3,57% meningkat pada siklus 1 menjadi 27,42% oleh karena itu perlu dilakukan kembali tindakan pembelajaran ekonommi menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning pada siklus II perencanaan dalam siklus 11 di dasarkan dari data refleksi pada siklus 1. Dimana dengan kondisi siswa yang masih belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran cooperative learning, dan siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran serta siswa masih belum berani menjawab serta

menyampaikan pendapatnya pada saat diskusi dan presentasi kelompok. dari beberapa kekurangan tersebut akan diperbaiki pada siklus 11. Pebaikan di lakukan dengan lebih memperjelas bagaimana proses pembelajaran cooperative learning itu berlangsung, memberikan motivasi kepada siswa agar berani melakukan tanya jawab dan mengutarakan pendapatnya saat diskusi dan presentasi kelompok dilakukan serta lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran pada pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pada siklus 1 sebelumnya. Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran di kembangkan serta lebih di sempurnakan untuk memperbaiki hasil dari siklus 1, sehingga pencapaian pada siklus II diharapkan akan lebih baik serta lebih meningkatkan kemampuan menulis teks puisi.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Kegiatan diawali dengan apersepsi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Guru memberikan pengarahan mengenai model pembelajaran cooperative learning yang akan di terapkan dalam pembelajaran supaya siswa dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahapan model pembelajaran cooperative learning tersebut serta siswa di berikan kesempatan untuk bertanya jika belum paham mengenai arahan mengenai model pembelajaran cooperative learning dan tidak lupa guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Setelah memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran *Cooperative Learning* kepada siswa, selanjutnya guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok investigasi. Setiap

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS X SMK TRISAKTI JAYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

kelompok beranggotakan 7 siswa , pada siklus ke II ini kelompok di tentukan oleh guru berdasarkan heterogenitas siswa yang didasarkan atas hasil nilai pada siklus I, dari 27siswa kelas X IPS 1 di peroleh menjadi 4 kelompok. Setelah proses pengelompokan selesai guru langsung memberikan tema puisi pada masing-masing kelompok.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selama proses pembelajaran aktivitas siswa diamati dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada lembar observasi. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dideskripsikan di atas, maka diperoleh data aktivitas siswa dan kemampuan menulis teks puisi siswa pada siklus II sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Pada proses siklus II ini aktivitas siswa ditingkatkan dengan memaksimalkan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada proses pembelajaran, juga menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Maka pada siklus yang kedua ini peneliti amati lebih banyak siswa berdiskusi aktif dalam kelompoknya untuk memecahkan materi puisi dan guru hanya terlihat hanya sekedar mengawasi sehingga lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Dari data diatas dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Siswa saling bekerja sama secara aktif dalam kelompok dengan skor rata-rata 2,41 dengan kriteria penilaian baik di bandingkan dengan siklus 1

b. Bertanya kepada sesama teman atau guru tentang materi pembelajaran yang kurang di mengerti dengan skor rata-rata 2,54 dengan kriteria penilaian baik dibandingkan dengan siklus 1

c. Memberi tanggapan secara aktif kepada siswa yang sedang melakukan presentasi, serta berani dalam mengemukakan pendapat dengan skor rata-rata 2,68 dengan kriteria penilaian baik karena sudah banyak siswa yang sangat antusias dan berani dalam menanggapi kelompok lain yang sedang melakukan presentasi di depan kelas, serta secara aktif berani dalam mengemukakan pendapatnya.

d. Dapat menyimpulkan dan mmeringkas materi diakhir pembelajaran dengan skor rata-rata 2,62 dengan kriteria penilaian sangat baik di bandingkan dengan siklus 1

e.

2. Kemampuan menulis teks puisi

Agar dapat mengetahui hasil siswa , maka diadakan evaluasi pembelajaran dengan adanya pelaksanaan menulis puisi yang dilaksanakan setelah pembelajaran siklus II, dengan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Berdasarkan tabel Kemampuan Menulis teks eksposisisiklus II di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas X IPS 1 adalah 26 siswa atau 92,85%. Jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks puisi siklus II sudah memnuhi presentase ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu 70% dengan standar ketuntasan belajar pada perolehan nilai KKM yakni 70 jadi, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks puisi siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus 1.

b. Tahap refleksi

Tahap refleksi untuk siklus II ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan

aktivitas dan kemampuan menulis teks puisi siswa.

- a. Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya hal ini dapat dilihat dari jumlah aktivitas siswa pada siklus I sebesar 1,38 dan pada siklus II sebesar 2,57. Pada siklus II ini kemampuan menulis teks puisi siswa sangat memuaskan karena sudah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 75% dari jumlah seluruh siswa, dimana jumlah siswa yang tuntas mencapai 92,85%

Berdasarkan refleksi kemampuan menulis teks puisi siklus II di atas, diketahui bahwa menulis puisi siklus II mendapat hasil yang maksimal dengan adanya peningkatan kemampuan dari siklus I.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X IPS 1 SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung terdapat 2 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya, adapun 7 siswa tersebut yaitu:

1. Ghina Intan P dengan hasil belajar 60 tidak tuntas KKM, dikarenakan saat mengikuti pembelajaran Ghina Intan P sibuk sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran
2. Silvana Seprika dengan hasil belajar 65 tidak tuntas KKM, berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa diketahui bahwa Silvana termasuk kategori siswa yang aktif dalam diskusi dengan kelompoknya dan bertanya kepada kelompok lain yang sedang mempresentasikan namun kurang bisa mengimajinasikan puisi.

Karena 2 siswa tersebut tidak mendapatkan nilai yang tuntas maka penulis melakukan remedial kepada 2 siswa dengan memberikan tugas membuat puisi dengan tema yang berbeda, disesuaikan dengan kemampuan siswa. Selain itu penulis memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat saat pembelajaran.

Dari hasil refleksi tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Cooperative*

Learning pada siklus II dinilai telah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada bab IV, pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung. Adapun peningkatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks puisi siswa. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan menulis teks puisi yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan indikator keberhasilan yaitu sebesar 64,27%. Pada siklus I terdapat presentase ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (28,18%) dan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa (92,85%) yang tuntas dari total 28 siswa
2. Aada pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. sari, S. (2021). "Pengertian Puisi, Jenis, Struktur & Unsur Pembentuknya" Tersedia. [Online]. Diakses dari: <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-puisi-dan-unsur-pembentuk-puisi>, diunduh pada 2 Februari 2022
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA
KELAS X SMK TRISAKTI JAYA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kosasih, K. (2018). *Jenis-jenis Teks Fungsi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya

Pangesti, J. (2014). "Puisi Baru dan Puisi Lama" Tersedia. [Online]. Diakses dari: https://www.academia.edu/8542998/PUISI_BARU_DAN_PUISI_LAMA, diunduh pada 2 Februari 2022

Permanasari, D. (2018). *Pengantar Ilmu Sastra*. Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung

Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Tarigan, HG. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung

B. Unknown. "*Puisi Lama dan Puisi Baru*" Tersedia. [Online]. Diakses dari: <https://xhi3pisces.wordpress.com/2009/02/12/puisi-lama-dan-puisi-baru/>, diunduh pada 2 Februari 2022

Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca

_____. (2019). *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja

Yuliyati. (2020). "Pengertian, Fungsi, dan Ragam Sastra" Tersedia. [Online]. Diakses dari: <http://seri-bahasa-indonesia.blogspot.com/2014/02/pengertian-fungsi-dan-ragam-sastra.html?m=1>, diunduh pada 2 Februari 2022